

INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA PENDATANG DENGAN MAHASISWA LOKAL DI KAMPUS IAKN TARUTUNG

Lin Caida Manalu

Sosiologi Agama, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

lincahmanalu753@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika interaksi sosial antara mahasiswa pendatang dan mahasiswa lokal di Kampus IAKN Tarutung. Interaksi sosial di lingkungan kampus memiliki peran penting dalam menciptakan suasana akademik yang harmonis dan inklusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial antara mahasiswa pendatang dan lokal dipengaruhi oleh faktor budaya, bahasa, dan latar belakang sosial ekonomi. Hambatan yang dihadapi dalam interaksi sering kali muncul karena perbedaan nilai-nilai budaya dan stereotip, namun upaya integrasi seperti kegiatan bersama dan diskusi kelompok telah membantu meminimalkan ketegangan. Penelitian ini juga menemukan bahwa solidaritas dan toleransi memainkan peran kunci dalam memperkuat hubungan sosial. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi ini, institusi dapat mengembangkan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung integrasi sosial mahasiswa.

Kata kunci : interaksi sosial, mahasiswa pendatang, mahasiswa lokal, IAKN Tarutung, integrasi sosial.

Abstract

This study aims to understand the dynamics of social interaction between non-local and local students at IAKN Tarutung Campus. Social interaction within the campus environment plays a significant role in creating a harmonious and inclusive academic atmosphere. This research uses a qualitative approach with a descriptive method, collecting data through in-depth interviews, observations, and document studies. The findings indicate that social interaction between non-local and local students is influenced by cultural, linguistic, and socioeconomic background factors. Barriers in interaction often arise due to differences in cultural values and stereotypes, but integration efforts such as joint activities and group discussions have helped to reduce tensions. The study also finds that solidarity and tolerance play key roles in strengthening social relationships. By understanding the factors affecting these interactions, the institution can develop more effective policies to support students' social integration.

Keywords : social interaction, non-local students, local students, IAKN Tarutung, social integration.

PENDAHULUAN

Interaksi sosial di lingkungan pendidikan tinggi merupakan aspek krusial yang memengaruhi proses pembelajaran dan perkembangan pribadi mahasiswa. Kampus yang inklusif dan harmonis menciptakan suasana yang kondusif bagi pertukaran ide, kolaborasi, dan pengembangan keterampilan sosial. Di Kampus IAKN Tarutung, interaksi antara mahasiswa pendatang dan mahasiswa lokal menjadi tantangan tersendiri karena adanya perbedaan budaya, bahasa, dan latar belakang sosial ekonomi. Mahasiswa pendatang seringkali membawa nilai-nilai dan kebiasaan yang berbeda dari mahasiswa lokal, yang dapat mempengaruhi dinamika sosial di lingkungan kampus.

Perbedaan ini dapat menimbulkan stereotip dan kesalahpahaman, yang jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi menimbulkan ketegangan dan menghambat integrasi sosial. Di sisi lain, interaksi yang positif dan saling memahami dapat memperkuat solidaritas di antara mahasiswa serta mendukung terciptanya komunitas kampus yang inklusif. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi interaksi sosial antara kedua kelompok mahasiswa ini, serta bagaimana upaya integrasi dapat mendorong hubungan yang lebih harmonis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika interaksi sosial antara mahasiswa pendatang dan mahasiswa lokal di Kampus IAKN Tarutung, serta mengidentifikasi hambatan dan peluang yang muncul dalam proses tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana interaksi sosial terjadi dan bagaimana kebijakan kampus dapat mendukung integrasi sosial yang lebih baik.

Tantangan dalam membangun interaksi sosial yang sehat dan inklusif di lingkungan kampus tidak hanya terkait dengan perbedaan budaya dan bahasa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor struktural seperti akses terhadap sumber daya pendidikan, keterlibatan dalam kegiatan kampus, dan persepsi tentang identitas sosial masing-masing kelompok. Mahasiswa pendatang sering menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, termasuk memahami adat istiadat lokal dan beradaptasi dengan cara komunikasi yang berbeda. Sebaliknya, mahasiswa lokal mungkin memiliki pandangan atau ekspektasi tertentu terhadap mahasiswa pendatang yang dapat memengaruhi kualitas interaksi.

Selain itu, interaksi sosial di kampus tidak terlepas dari pengaruh lingkungan yang lebih luas, seperti dinamika sosial di masyarakat sekitar dan kebijakan institusional yang mengatur hubungan antarmahasiswa. Oleh karena itu, studi ini juga akan mempertimbangkan peran institusi dalam menciptakan ruang-ruang interaksi yang mendukung, seperti penyediaan kegiatan yang mendorong kolaborasi dan dialog antarkelompok. Dengan memahami konteks yang kompleks ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam perumusan kebijakan yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek sosial yang menjadi fondasi penting bagi kehidupan kampus yang berkelanjutan dan inklusif.

Alasan saya memilih dan tertarik dengan judul penelitian Interaksi Sosial Mahasiswa Pendetang dengan Mahasiswa Lokal di Kampus IAKN Tarutung karena kampus IAKN Tarutung merupakan lingkungan pendidikan yang memiliki keragaman mahasiswa, dengan banyaknya mahasiswa pendatang yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Hal ini menciptakan sebuah dinamika sosial yang menarik untuk dipelajari, khususnya terkait bagaimana mahasiswa pendatang dan lokal saling berinteraksi dalam kehidupan kampus sehari-hari. Dengan keberagaman ini, tentu ada potensi terjadinya tantangan maupun peluang dalam membangun hubungan sosial yang harmonis antara kedua kelompok tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam dinamika interaksi sosial antara mahasiswa pendatang dan mahasiswa lokal di Kampus IAKN Tarutung. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mempelajari dan memahami suatu peristiwa secara mendalam dari perspektif subjek yang sedang diteliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan berbagai dinamika yang terjadi dalam interaksi sosial antara mahasiswa pendatang dan mahasiswa lokal di Kampus IAKN Tarutung. Interaksi ini ternyata dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti perbedaan budaya, bahasa, dan latar belakang sosial ekonomi. Meski demikian, ada pula upaya-upaya positif yang membantu mengurangi ketegangan dan membangun hubungan yang lebih harmonis.

1. Faktor Budaya dan Bahasa

Perbedaan budaya suatu tantangan dalam interaksi sosial. Mahasiswa pendatang sering kali membawa nilai-nilai, adat istiadat, dan kebiasaan yang berbeda dengan yang dimiliki oleh mahasiswa lokal. Misalnya, mahasiswa dari daerah lain mungkin memiliki cara berkomunikasi yang lebih terbuka atau lebih formal, yang terkadang tidak sejalan dengan norma komunikasi di Tarutung. Perbedaan ini bisa menimbulkan rasa canggung atau bahkan salah paham. Bahasa juga menjadi hambatan, terutama jika mahasiswa pendatang tidak menguasai bahasa daerah yang digunakan dalam percakapan sehari-hari oleh mahasiswa lokal. Akibatnya, mahasiswa pendatang terkadang merasa terisolasi atau sulit untuk terlibat penuh dalam kegiatan sosial.

2. Latar Belakang Sosial Ekonomi

Latar belakang sosial ekonomi juga memengaruhi interaksi sosial. Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang mendukung sering merasa minder atau kesulitan menyesuaikan diri dengan gaya hidup di lingkungan kampus. Hal ini dapat berdampak pada kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi, khususnya ketika harus berpartisipasi dalam kegiatan yang memerlukan biaya tambahan. Sebaliknya, mahasiswa dari latar belakang yang lebih baik secara ekonomi kadang-kadang tanpa sadar menunjukkan sikap yang memperlebar jarak sosial. Perbedaan ini menciptakan dinamika yang kompleks, di mana mahasiswa harus menemukan cara untuk saling memahami dan menghargai situasi satu sama lain.

3. Stereotip dan Prasangka

Hasil wawancara menunjukkan bahwa stereotip dan prasangka juga memainkan peran dalam membentuk interaksi sosial. Beberapa mahasiswa lokal memiliki pandangan yang sudah terbentuk sebelumnya tentang mahasiswa pendatang, seperti menganggap mereka kurang menghormati budaya lokal atau sulit beradaptasi. Sebaliknya, mahasiswa pendatang kadang-kadang berprasangka bahwa mahasiswa lokal cenderung tertutup dan kurang ramah. Stereotip ini dapat memperburuk kesalahpahaman dan menciptakan jarak emosional antara kedua kelompok. Namun, seiring berjalannya waktu, banyak mahasiswa yang berhasil mengubah persepsi mereka setelah lebih banyak berinteraksi dan memahami satu sama lain.

4. Upaya Integrasi dan Solidaritas

Meskipun ada tantangan yang dihadapi, upaya untuk menciptakan integrasi sosial juga terlihat cukup kuat. Kegiatan bersama seperti diskusi kelompok, kerja sama dalam tugas akademik, dan acara kebudayaan terbukti efektif dalam memfasilitasi interaksi positif. Banyak mahasiswa yang melaporkan bahwa dengan mengikuti kegiatan semacam itu, mereka merasa lebih terhubung dan dapat memahami perbedaan satu sama lain. Beberapa mahasiswa lokal juga menginisiasi kegiatan yang bertujuan untuk menyambut mahasiswa pendatang, seperti memperkenalkan mereka pada budaya setempat atau mengajak mereka dalam aktivitas komunitas. Solidaritas yang muncul melalui kegiatan-kegiatan ini sangat penting dalam mempererat hubungan sosial dan mengurangi prasangka.

5. Peran Institusi

Peran institusi dalam mendukung interaksi sosial juga sangat signifikan. Kampus telah berupaya menyediakan program-program yang mendorong integrasi sosial, seperti lokakarya kebudayaan dan diskusi lintas budaya. Namun, beberapa mahasiswa merasa bahwa masih ada ruang untuk perbaikan, misalnya dalam hal meningkatkan frekuensi kegiatan yang mempertemukan mahasiswa dari berbagai latar belakang. Kebijakan yang lebih inklusif dan program orientasi yang memperkenalkan mahasiswa pendatang pada budaya lokal secara menyeluruh dianggap bisa menjadi solusi yang lebih efektif.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial di Kampus IAKN Tarutung adalah proses yang kompleks, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Perbedaan budaya dan bahasa memang menjadi tantangan, namun upaya integrasi yang dilakukan oleh mahasiswa dan didukung oleh institusi memberikan hasil yang positif. Konsep solidaritas dan toleransi menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan kampus yang harmonis dan inklusif. Penting bagi institusi untuk terus mendorong program-program yang mempertemukan mahasiswa dari berbagai latar belakang, serta memberikan ruang untuk dialog dan pemahaman yang lebih mendalam.

Selain itu, mengatasi stereotip dan prasangka memerlukan upaya yang konsisten, baik dari mahasiswa maupun pihak kampus. Dengan pendekatan yang holistik, interaksi sosial yang sehat dapat tercapai, menciptakan pengalaman akademik yang lebih kaya dan bermakna bagi semua mahasiswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa interaksi sosial antara mahasiswa pendatang dan mahasiswa lokal di Kampus IAKN Tarutung dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perbedaan budaya, bahasa, dan latar belakang sosial ekonomi. Hambatan dalam interaksi sosial sering kali muncul karena perbedaan nilai-nilai budaya dan stereotip yang saling melekat di kedua kelompok. Mahasiswa pendatang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri, terutama dalam hal memahami bahasa daerah dan norma sosial yang berlaku, sementara mahasiswa lokal kadang-kadang memiliki persepsi yang kurang tepat terhadap mahasiswa pendatang. Meskipun demikian, upaya untuk membangun hubungan yang lebih harmonis dan inklusif juga cukup signifikan. Kegiatan bersama seperti diskusi kelompok, kerja sama dalam tugas akademik, dan acara kebudayaan telah membantu memperlerat hubungan antarmahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Mega, Interaksi Sosial Mahasiswa Pendatang dengan Masyarakat Lokal di Yogyakarta (Kajian Deskriptif di Asrama Mahasiswa AMKT Mangkaliat Yogyakarta).
- Melinda, Fernidia, Andri P., Regina, Peran Mahasiswa IAKN Tarutung dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Lae Hole Melalui Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1, No. 1 Juni 2024, Hal. 34-49.
<https://jurnal.kolibi.org/index.php/kultura/article/view/3811>
- Tarida, Apriliana (2024) Komunitas Multikultural Mahasiswa IAKN Tarutung : Identitas dan Interaksi Vol.4, No.1 2024
<https://jurnal.anfa.co.id/index.php/JurnalSocialLogica/article/download/1851/1720/5768>